

PENGARUH K-POP DALAM ADAPTASI FASHION ISLAMI DAN DAKWAH DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dwiyan Adji Maduki
UIN Sunan Ampel Surabaya
dwiyanadjim@gmail.com

Abstract

This research examines how UINSA female students adapt Islamic fashion with the influence of Korean pop culture (K-pop), creating a modern style that still complies with religious rules. They incorporate elements such as modern hijab and oversized sweaters, and utilize social media to create relevant da'wah content for the younger generation. This study shows that K-pop is not just entertainment, but also has the potential to be an effective creative da'wah medium in integrating popular culture with religious values.

Keyword: Islamic fashion, k-pop, pop culture, social media, digital da'wah

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswi UINSA mengadaptasi fashion Islami dengan pengaruh budaya pop Korea (K-pop), menciptakan gaya modern yang tetap sesuai aturan agama. Mereka menggabungkan elemen seperti hijab modern dan oversized sweater, serta memanfaatkan media sosial untuk membuat konten dakwah yang relevan bagi generasi muda. Studi ini menunjukkan bahwa K-pop bukan hanya hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi media dakwah kreatif yang efektif dalam mengintegrasikan budaya populer dengan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Fashion Islami, K-pop, budaya pop, media sosial, dakwah digital.

A. Pendahuluan

Latar belakang transformasi budaya di kampus UINSA berangkat dari interaksi antara nilai-nilai religius yang kuat dengan pengaruh budaya modern yang semakin mendominasi kehidupan mahasiswa. Sebagai sebuah universitas Islam, UINSA menempatkan nilai-nilai agama sebagai landasan utama dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, mahasiswa semakin terpapar pada budaya pop global, seperti K-pop, fashion modern, serta gaya hidup digital yang berbasis media sosial. Transformasi budaya ini terlihat dalam keseharian mahasiswa, baik dalam cara berpakaian, berinteraksi, hingga pola pikir yang semakin dinamis. Fenomena ini mencerminkan proses adaptasi di mana

budaya modern dan global tidak serta-merta menggantikan nilai-nilai lokal dan religius, tetapi menciptakan bentuk baru dari integrasi budaya yang lebih kompleks.¹ Dalam konteks inilah penting untuk mengkaji bagaimana proses transformasi budaya berlangsung di lingkungan kampus UINSA, serta bagaimana mahasiswa menavigasi identitas mereka di tengah pengaruh modernisasi.

Dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, transformasi kebudayaan dapat berfungsi sebagai metode strategis untuk mewujudkan pendidikan yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Transformasi kebudayaan di sini berarti perubahan nilai, norma, dan kebiasaan dalam lingkungan akademik yang bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh, tidak hanya

¹ Ainul Azhari, "DERADIKALISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SAYYID

MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 96.

dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran lingkungan. Dengan pendekatan ini, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan intelektual sekaligus perkembangan kepribadian yang tanggap terhadap dinamika sosial dan kebutuhan masa depan.

Keberagaman sumber daya manusia yang direkrut, baik dari kalangan mahasiswa maupun dosen, seharusnya tidak mengurangi, merusak, atau bahkan menghilangkan budaya dan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh UINSA sebagai lembaga pendidikan Islam. UINSA, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri dibandingkan universitas-universitas umum lainnya. Oleh karena itu, UINSA telah merumuskan program pembelajaran yang berfokus pada integrasi ilmu, yaitu menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya pakai dalam tulisan ini yaitu dengan pendekatan metode kualitatif,² peneliti dapat memahami dengan lebih baik bagaimana transformasi budaya di kampus UINSA berlangsung secara kompleks dan bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan pengaruh modernisasi sambil tetap menjaga identitas religius mereka. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk menangkap situasi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fashion Islami Dengan Sentuhan Budaya K-Pop

Banyak mahasiswi di UINSA mengadaptasi gaya berpakaian Islami mereka dengan tren fesyen yang berkembang dalam budaya pop global.

Contohnya, mereka mengikuti gaya hijab tertentu yang terinspirasi oleh penampilan selebriti K-pop atau influencer fesyen internasional. Meskipun tetap menjaga aurat dan mematuhi aturan berpakaian Islami, mereka memilih pakaian modern seperti sweater oversized, rok plisket, atau sneakers yang terinspirasi dari tren fesyen dalam drama Korea. Dengan cara ini, mereka menciptakan gaya yang memadukan identitas religius dengan unsur-unsur tren global, sehingga menghasilkan penampilan yang selaras dengan nilai-nilai agama sekaligus tetap modis dan relevan.

Munculnya Korean wave atau budaya pop Korea di Indonesia telah menyebabkan perubahan gaya hidup di kalangan remaja, khususnya dalam hal gaya berpakaian. Gaya hidup sendiri adalah suatu pola atau karakteristik yang membedakan seseorang dari orang lain. Gaya hidup ini dapat terlihat dari cara mereka menjalani hidup, cara mereka membelanjakan uang, dan bagaimana mereka mengatur waktu yang dimilikinya.³ Fenomena fashion di kalangan remaja Indonesia mencerminkan semangat eksplorasi diri dan kreativitas dalam mengekspresikan gaya berpakaian mereka. Istilah busana atau pakaian sering kali disebut sebagai fashion. Menurut Alex Thio, "fashion adalah antusiasme besar meskipun singkat di antara sejumlah besar orang terhadap suatu inovasi tertentu."

Dari sini kita dapat memahami bahwa fashion mencakup segala hal yang diikuti oleh banyak orang dan pada akhirnya menjadi sebuah tren. Dalam dunia fashion, dikenal juga adanya unsur kebaruan atau novelty,

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format- Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Dan Manajemen Dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2015).

³ Arisya Sally Maghfirah, Vega Anggrainika, and Yesi Dian Sari Br Sinaga, "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 02 (2022): 250–58, <https://doi.org/10.36418/jist.v3i2.346>.

sebab mode busana cenderung dinamis dan terus berubah seiring waktu. Oleh karena itu, fashion seringkali dikaitkan dengan busana. Selain itu, mode fashion juga mengalami perubahan yang cepat dan memiliki sifat sementara. Hal ini membuat fashion cenderung berganti-ganti sesuai kebutuhan dan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Perkembangan dunia fashion memberikan dampak positif bagi kalangan remaja, terutama melalui model pakaian dengan gaya Korean style yang kreatif dan inovatif. Gaya ini telah menginspirasi banyak anak muda dalam memilih penampilan mereka. Banyak dari mereka tertarik untuk meniru gaya berbusana idolanya, sehingga mengikuti fashion style yang dikenakan oleh para idola K-Pop. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa budaya pop Korea juga memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif bagi penggemarnya. Pada akhirnya, baik atau buruknya pengaruh dari budaya K-Pop ini bergantung pada individu masing-masing dalam menyikapinya.⁴

Konten Media Sosial Berbasis Budaya Pop Dan Agama

Mahasiswa UINSA sering memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menciptakan konten yang menggabungkan elemen budaya pop dengan nilai-nilai agama. Sebagai ilustrasi, mereka mungkin memposting potongan lagu K-pop atau adegan dari drama Korea yang sedang populer, lalu menambahkan caption yang berisi pesan Islami, misalnya mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan atau motivasi religius. Selain itu, ada pula

yang membuat video dakwah dengan latar musik populer untuk menjadikan pesan yang disampaikan lebih menarik bagi generasi muda. Ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat mengintegrasikan budaya modern dengan nilai agama dalam kegiatan digital mereka.

Konten media sosial yang menggabungkan elemen budaya populer dengan nilai-nilai agama membentuk interaksi yang sangat khas dan menarik, terutama di kalangan anak muda. Kehadiran konten semacam ini menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih relevan dan dapat diterima oleh generasi muda, yang cenderung lebih akrab dengan tren budaya pop (Soleh 2023). Berdasarkan penelitian, budaya populer seperti K-pop bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan yang efektif. Melalui penggunaan elemen-elemen K-pop, pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara yang kreatif, inovatif, dan selaras dengan minat serta gaya hidup generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai agama untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih segar dan menarik, tanpa kehilangan esensi dari pesan yang ingin disampaikan. Keterlibatan generasi muda dalam konten berbasis K-pop dan agama ini menciptakan bentuk komunikasi baru yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi mereka untuk lebih mendalami pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Meskipun budaya populer sering kali menampilkan dan mendorong gaya hidup yang berorientasi pada

⁴ Titin Supriyatin et al., "Dampak Budaya K-Pop Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 658, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.17145>.

⁵ Noviana Aini, "PERAN DAKWAH MELALUI KONTEN K-POP PADA GENERASI Z," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 6, no. 1 (2024): 137–45.

kesenangan duniawi atau hedonisme, banyak remaja tetap berupaya mengimbangi pengaruh tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka. Para remaja ini menyadari bahwa meskipun budaya pop menawarkan kebebasan berekspresi, kemudahan akses ke hiburan, dan sering kali merayakan kenikmatan materi, mereka tidak ingin kehilangan jati diri atau prinsip-prinsip moral yang telah diajarkan dalam tradisi keagamaan mereka.

Di era digital saat ini, beberapa akun media sosial, termasuk "Islam Populer," telah berhasil menghadirkan konten keagamaan dengan bahasa yang sederhana, segar, dan menarik bagi pengguna. Dengan strategi komunikasi yang disesuaikan untuk audiens digital, akun-akun tersebut mampu mengemas ajaran agama secara lebih modern dan relevan tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Konten yang disajikan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video, tidak hanya bertujuan memberikan informasi atau edukasi tetapi juga memancing dialog interaktif dengan pengikut. Ini membuka ruang diskusi yang luas dan inklusif, di mana berbagai pandangan dan pertanyaan tentang agama bisa dibahas dengan santai namun tetap dalam kerangka yang penuh hormat. Akibatnya, platform media sosial ini berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang tidak hanya mudah dipahami tetapi juga menarik bagi generasi muda, yang lebih akrab dengan teknologi dan media digital.⁶

Perayaan Acara Kampus Dengan Elemen Modern

Di UINSA, banyak kegiatan kampus seperti seminar, acara organisasi, atau bazar yang

mencerminkan perpaduan budaya modern dan lokal. Misalnya, acara kampus yang mengundang influencer atau public figure dari kalangan selebriti atau budaya pop, namun diikuti dengan rangkaian kegiatan Islami seperti pengajian, kajian, atau tadarus Al-Quran. Acara semacam ini menunjukkan bagaimana mahasiswa memadukan hiburan dan budaya populer dengan tetap memperkuat nilai-nilai religius kampus.

Perayaan acara kampus di Universitas Islam Negeri (UIN) berhasil memadukan unsur unsur modern dengan tradisi keagamaan, menciptakan atmosfer yang tidak hanya meriah, tetapi juga inovatif. Salah satu contoh nyata dari perpaduan ini dapat dilihat dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di UIN Alauddin Makassar. Acara ini mengambil tema besar "Maulid Nabi sebagai Momentum Penguatan Akhlak dan Literasi di Era Digital," yang menggambarkan relevansi perayaan tersebut dengan perkembangan zaman, terutama dalam memperkuat nilai-nilai moral dan pendidikan di tengah kemajuan teknologi digital. Dalam rangkaian kegiatan perayaan, digelar lomba pernak-pernik makanan khas yang turut memperkenalkan berbagai kuliner tradisional dengan cara yang kreatif. Selain itu, acara ini juga dihadiri oleh tamu internasional, yang tidak hanya menambah kemeriahan, tetapi juga memperlihatkan kolaborasi budaya yang sangat kaya dan beragam. Hal ini mencerminkan upaya untuk menjalin hubungan antarbudaya sekaligus mengedepankan nilai-nilai agama dalam konteks global yang semakin berkembang. Dengan cara ini, acara tersebut berhasil menciptakan suasana yang meriah, penuh semangat

⁶ Nofia Sri Yenti et al., "Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang,"

ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya 2, no. 2 (2022): 176–91, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>.

kebersamaan, serta menggambarkan keterbukaan terhadap pengaruh budaya luar tanpa meninggalkan akar tradisi yang telah lama ada.

Selain itu, acara International Culture Day yang akan diselenggarakan di UIN Sunan Ampel Surabaya dirancang untuk menampilkan berbagai pameran budaya yang memamerkan kekayaan seni dan tradisi dari berbagai negara di dunia. Acara ini juga akan diisi dengan pertunjukan seni yang memperlihatkan beragam bentuk ekspresi kreatif, serta sajian kuliner khas dari berbagai belahan dunia, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman budaya peserta dan pengunjung. Melalui rangkaian acara tersebut, diharapkan dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara warga kampus serta membangun apresiasi yang lebih dalam terhadap keberagaman budaya yang ada di dunia. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya berfungsi untuk memperkuat identitas kampus sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap multikulturalisme, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam merayakan dan menghargai warisan budaya, baik yang bersifat modern maupun tradisional.

Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Aktivitas Dakwah

Bahasa gaul menjadi semakin umum di kalangan mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di kampus-kampus UIN. Bahasa gaul, gaya komunikasi yang santai dan informal, dipandang sebagai alat yang ampuh untuk menjangkau kaum muda dengan ajaran dakwah.⁷ Kemampuan bahasa gaul untuk menciptakan keakraban dan keselarasan dengan

kehidupan sehari-hari para pelajar membuat mereka lebih mudah menerima informasi yang disampaikan.

Dalam konteks dakwah, bahasa gaul memiliki beberapa kualitas yang berkontribusi pada keampuhannya:

1. Konektivitas Emosional: Para da'i dapat menciptakan hubungan emosional yang lebih dalam dengan para pendengarnya dengan berbicara dalam bahasa yang mereka kenal dan sering mereka gunakan, yang akan membuat mereka merasa lebih nyaman dan mudah menerima pesan yang disampaikan. Lebih mudah bagi mereka untuk memahami apa yang disampaikan ketika bahasa yang familiar digunakan.
2. Kreativitas dalam Penyampaian: Untuk menyebarkan pesan dakwah, para da'i muda sering menggunakan berbagai platform media sosial, termasuk Instagram dan TikTok. Mereka menyajikan materi dakwah dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti melalui meme, film pendek, atau materi imajinatif lainnya. Hal ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh anak muda dan lebih mudah dipahami.
3. Adaptasi terhadap Perubahan Zaman: Pergeseran sosial dan budaya remaja sering kali tercermin dalam bahasa gaul. Penggunaan kata-kata baru yang populer membuat dakwah terlihat tidak ketinggalan zaman dan lebih modern. Siswa yang hidup dalam budaya yang selalu berubah akan merasa dakwah lebih mudah diterima dengan metode ini.
4. Ceramah yang diberikan oleh Ustadz Hanan Attaki di kampus UIN memberikan gambaran

⁷ Annisa Cahyani, "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Ceramah Ustaz Hannan Attaki Di Kanal Youtube," *Bahastra: Jurnal Pendidikan*

Bahasa Dan Sastra Indonesia 6, no. 2 (2022): 187–93, <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i2.4870>.

- husus tentang penggunaan bahasa gaul dalam dakwah. Beliau terkenal dengan gayanya yang lugas dan mudah didekati serta keahliannya dalam memadukan komedi dengan prinsip-prinsip Islam. Ia berhasil menarik minat mahasiswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk mempelajari Islam dengan cara ini.
5. Bahasa gaul dapat membuat dakwah menjadi lebih menarik, namun sangat penting untuk diingat bahwa kerendahan hati harus dijunjung tinggi. Untuk memastikan bahwa pesan dakwah tersampaikan secara efektif dan tidak mengurangi makna atau nilai ajaran Islam itu sendiri, yang terbaik adalah menahan diri untuk tidak menggunakan bahasa yang menghina atau kasar.

Hasilnya, penggunaan bahasa gaul dalam acara-acara dakwah di kampus UIN tidak hanya populer, tetapi juga merupakan cara yang sangat sukses untuk terhubung dengan generasi muda. Diharapkan bahwa metode ini akan membantu mahasiswa memahami dan menerapkan ajaran Islam secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Musik Islami Dengan Sentuhan Pop Modern

Beberapa mahasiswa UINSA yang aktif dalam seni musik mungkin menciptakan lagu lagu religi yang dibalut dengan genre musik modern seperti pop, hip-hop, atau EDM (Electronic Dance Music). Musik ini tidak hanya menyampaikan pesan Islami, tetapi juga menggunakan aransemen yang mudah diterima oleh generasi muda, mengikuti tren musik populer. Contoh ini menunjukkan bagaimana hibriditas budaya terjadi

dalam dunia seni, di mana nilai-nilai spiritual dapat diungkapkan melalui medium musik modern.

Musik Islami yang dipadukan dengan gaya pop modern telah mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Tren ini semakin terlihat dengan hadirnya berbagai grup musik yang secara kreatif menyajikan musik bernuansa religi dengan sentuhan kekinian. Salah satu contohnya adalah Sabyan Gambus, sebuah grup musik yang berhasil menarik perhatian masyarakat luas, terutama generasi muda. Sabyan Gambus mampu menggabungkan lirik-lirik bernuansa religius yang mendalam dengan aransemen musik yang terdengar segar dan modern.⁸ Pendekatan ini membuat lagu-lagu mereka tidak hanya menyentuh aspek spiritual tetapi juga dapat dinikmati dalam konteks hiburan yang ringan dan relevan dengan tren musik masa kini. Selain Sabyan Gambus, ada pula Adam Musik yang ikut berkontribusi dalam mempopulerkan musik Islami bergaya pop. Keberhasilan grup-grup ini menunjukkan bahwa musik Islami dapat berkembang dan diterima di kalangan yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin sebelumnya kurang tertarik dengan genre musik religius.

Adam Musik juga memanfaatkan platform media sosial, terutama YouTube, sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan lagu-lagu pop religi. Dengan menggunakan YouTube, Adam Musik dapat menjangkau khalayak luas, memungkinkan lagu-lagunya lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Konten yang dibagikan melalui media sosial ini memberikan akses yang lebih

⁸ Muhammad Rosyid Husnul Waro'i and Siti Lussiyandari, "Representasi Keislaman Dalam Grup Musik Sabyan Gambus," *Lakon : Jurnal*

Kajian Sastra Dan Budaya 9, no. 1 (2020): 22, <https://doi.org/10.20473/lakon.v9i1.19820>.

mudah bagi masyarakat untuk menikmati musik yang mengandung pesan-pesan religius, sehingga dapat menarik minat pendengar dari berbagai usia dan latar belakang. Melalui strategi ini, Adam Musik turut berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai positif dan religius melalui karya-karyanya di dunia digital.⁹

Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran dalam metode dakwah yang digunakan oleh para pendakwah dan ulama. Mereka kini semakin mengintegrasikan teknologi modern dalam penyampaian pesan agama, memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyebarkan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah tatap muka atau acara keagamaan di masjid dan tempat ibadah saja, tetapi mampu mencapai audiens yang lebih luas di berbagai wilayah dan lintas batas geografis. Teknologi, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi, memungkinkan pesan dakwah menjangkau berbagai kalangan, mulai dari generasi muda hingga masyarakat yang lebih tua, dengan akses yang lebih mudah dan cepat.¹⁰ Transformasi ini menandakan adaptasi dakwah terhadap perkembangan zaman, serta komitmen untuk menjadikan pesan agama lebih inklusif dan relevan bagi masyarakat modern.

D. Simpulan

Adaptasi fashion Islami dengan sentuhan budaya K-pop di kalangan mahasiswi UINSA mencerminkan kemampuan mereka memadukan identitas religius dengan tren global yang terus berkembang. Dengan mengadopsi elemen gaya berpakaian Korea, seperti oversized

sweater, rok plisket, dan sneakers, mereka menciptakan penampilan yang tetap mematuhi aturan Islami namun tetap modern dan relevan. Fenomena ini menunjukkan pengaruh Korean wave terhadap gaya hidup generasi muda, khususnya dalam hal ekspresi diri melalui fashion. Fashion, sebagai fenomena yang dinamis dan terus berubah, tidak hanya menjadi tren sementara tetapi juga wadah kreativitas dan eksplorasi gaya hidup. Meskipun memberikan inspirasi kreatif, budaya pop Korea juga memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, tergantung bagaimana individu memaknainya. Secara keseluruhan, adaptasi gaya berpakaian ini menunjukkan bahwa generasi muda mampu menyikapi budaya global secara bijak, dengan tetap menjaga nilai-nilai religius yang mereka anut.

Mahasiswa UINSA memanfaatkan media sosial untuk menciptakan konten yang menggabungkan budaya pop, seperti K-pop dan drama Korea, dengan nilai-nilai agama. Dengan pendekatan kreatif, seperti menggunakan musik populer sebagai latar dakwah atau menambahkan pesan Islami pada tren budaya, mereka berhasil menjadikan agama lebih relevan dan menarik bagi generasi muda. Strategi ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang inklusif, menunjukkan bahwa budaya populer dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan tanpa kehilangan esensi nilai nilainya. Perayaan acara kampus di UINSA mencerminkan perpaduan harmonis antara unsur modern dan nilai-nilai keagamaan. Dengan menghadirkan kegiatan seperti pengajian dan kajian Al-Quran yang dikombinasikan dengan elemen budaya pop atau hiburan modern, acara-acara ini berhasil menciptakan suasana inovatif yang tetap

⁹ Hafidhoh Marufah, "Musik Populer Dalam Dakwah Islam Di Indonesia," *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 02 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v4i02.538>.

¹⁰ Hamdah Hafidah et al., "Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial.," *HIKMAH: JURNAL ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM* 17, no. 2 (2023): 308–9.

menjaga identitas religius. Selain itu, melalui kegiatan bertema multikultural, mahasiswa diajak untuk merayakan keberagaman budaya secara kreatif, sekaligus memperkuat semangat kebersamaan dan apresiasi terhadap tradisi lokal maupun global.

Penggunaan bahasa gaul dalam aktivitas dakwah di kampus UIN terbukti efektif dalam menjangkau generasi muda. Dengan gaya komunikasi yang santai, bahasa ini menciptakan konektivitas emosional, memanfaatkan kreativitas media sosial, dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Para da'i, seperti Ustadz Hanan Attaki, berhasil menarik perhatian mahasiswa melalui pendekatan yang modern namun tetap menjaga esensi ajaran Islam. Meskipun begitu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan bahasa gaul tetap menghormati nilai-nilai Islam agar pesan dakwah tidak kehilangan maknanya.

Musik Islami dengan sentuhan pop modern mencerminkan adaptasi seni religi terhadap perkembangan zaman, di mana nilai-nilai spiritual disampaikan melalui genre populer seperti pop, hip-hop, dan EDM. Grup musik seperti Sabyan Gambus dan Adam Musik berhasil menarik perhatian generasi muda dengan menggabungkan lirik religius yang mendalam dengan aransemen segar, sekaligus memanfaatkan platform digital seperti YouTube untuk menjangkau audiens lebih luas. Fenomena ini menunjukkan transformasi dakwah yang semakin relevan dengan tren masa kini, menjadikan musik Islami sebagai medium yang inklusif, kreatif, dan efektif dalam menyampaikan pesan agama.

E. Daftar Pustaka

- Aini, Noviana. "PERAN DAKWAH MELALUI KONTEN K-POP PADA GENERASI Z." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 6, no. 1 (2024): 137–45.
- Azhari, Ainul. "DERADIKALISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SAYYID

MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 96.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Dan Manajemen Dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Cahyani, Annisa. "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Ceramah Ustadz Hannan Attaki Di Kanal Youtube." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2022): 187–93.
<https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i2.4870>.
- Hafidah, Hamdah, Desti Yustianingsih, Nailla Azzahra, Nur Ashyfa, Zia Syakila, and Muhamad Parhan. "Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial." *HIKMAH: JURNAL ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM* 17, no. 2 (2023): 308–9.
- Marufah, Hafidhoh. "Musik Populer Dalam Dakwah Islam Di Indonesia." *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 02 (2024): 1–8.
<https://doi.org/10.51700/aliflam.v4i02.538>.
- Sally Maghfirah, Arisya, Vega Anggrainika, and Yesi Dian Sari Br Sinaga. "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 02 (2022): 250–58.
<https://doi.org/10.36418/jist.v3i2.346>.
- Sri Yenti, Nofia, Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D, Nadia Mairiza, Nidya Anggraini, Elvina Febriani, and Putri Fadilla. "Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang." *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 176–91.

<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>.

Supriyatin, Titin, Syafa'atun Syafa'atun, Dwi Aprillia Setia Asih, and Avini Nurazhimah Arfa. "Dampak Budaya K-Pop Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 658.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.17145>.

Waro'i, Muhammad Rosyid Husnul, and Siti Lussiyandari. "Representasi Keislaman Dalam Grup Musik Sabyan Gambus." *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 9, no. 1 (2020): 22.
<https://doi.org/10.20473/lakon.v9i1.19820>.